

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. OHI-S(*Oral Hygiene Index Simplified*)

Kesehatan rongga mulut merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila kebersihan rongga mulut tidak terjaga, maka kondisi tersebut dapat memberikan peluang bagi bakteri untuk berkembang biak sehingga memicu terbentuknya calculus dan penyakit jaringan periodontal. Untuk menilai tingkat kebersihan rongga mulut, *Oral Hygiene Index Simplified*(OHI-S) (Nurhalisah et al., 2021).

Menurut Green and Vermilion, penilaian OHI-S dilakukan pada enam permukaan gigi indeks tertentu yang dianggap baik untuk bagian anterior maupun posterior dari seluruh permukaan gigi indeks(Nurhalisah et al., 2021).

1. Gigi 16 bukal
2. Gigi 11 labial
3. Gigi 26 bukal
4. Gigi 36 Lingual
5. Gigi 31 labial
6. Gigi 46 Lingual

skor debris indeks ditetapkan berdasarkan kriteria penilaian tertentu yang mengacu pada jumlah permukaan gigi:

- 0 : Gigi bersih dari stain dan debris
- 1 : Debris menutupi permukaan gigi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi. tidak ada debris lunak tetapi terdapat stain, baik pada bagian fasial maupun lingual.
- 2 : Debris menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 dari luas permukaan gigi.
- 3 : Debris menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi .

Kriteria debris Indeks, calculus Indeks dan OHI-S, menurut Greene and Vermillion yaitu Penilaian debris dan caculus :

Baik (0,0 – 1,2)

Sedang (1,3-3,0)

Buruk (3,1-6,0)

Kriteria skor calculus :

- 0 : Tidak ada calculus
- 1 : Calculus supragingival menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan servikal
- 2 : Calculus supragingival menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 permukaan diperikasa atau sedikit.
- 3 : Calculus supragingival menutupi lebih dari 2/3 permukaan atau ada calculus subgingival yang mengelilingi servikal gigi.

Cara menghitung skor OH I-S yaitu:

Skor OHI-S= DI + CI

| | | |
|---|---|---|
| 2 | 1 | 3 |
| 2 | 2 | 3 |

DI (Maka skor DI $13:6 = 2.17$)

| | | |
|---|---|---|
| 2 | 0 | 2 |
| 2 | 2 | 2 |

CI(maka skor CI = $9:6=1,50$)

B. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Kebiasaan menyikat gigi yang tepat dapat berdampak negatif terhadap kesehatan rongga mulut serta menurunkan tingkat kebersihan gigit (aKoch et al., 2023).

1. Ciri-Ciri Kebiasaan

Berdasarkan *trait theory* teori, manusia dijelaskan melalui karakteristik atau sifat yang paling menonjol dalam dirinya. Dalam kaitannya dengan perilaku, kebiasaan memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat diamati yaitu:

- a. Tindakan yang dilakukan secara terus menerus
- b. Dilakukan secara sadar dan bertujuan
- c. Bersifat mengikat
- d. Merupakan respon terhadap sesuatu yang umum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Cara mengukur sebuah kebiasaan

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur suatu kebiasaan, baik pada diri sendiri atau orang lain. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Teori *Theory of planned behavioral* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku, sikap terhadap perilaku.

- a. Mengamati perilaku orang lain
- b. Memberikan pertanyaan langsung melalui kuesioner
- c. Mendapatkan informasi secara langsung
- d. Mengajak seseorang untuk mengingat apa saja yang dia lakukan

3. Dampak kebiasaan

Kebiasaan pada dasarnya memiliki dua bentuk yang saling berikatan erat, yaitu Kebiasaan negatif dan kebiasaan positif.

a. Kebiasaan Positif

Kebiasaan positif sesuatu yang tidak merugikan serta memberikan dampak yang baik.

b. Kebiasaan Negatif

Kebiasaan Negatif cenderung menimbulkan pengaruh yang merugikan.

4. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi

Ada dua faktor yang mempengaruhi kebiasaan yaitu faktor internal eksternal.

a. Faktor internal yaitu :

Menurut Umairahmah & Prasetya, 2024 ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan rongga mulut
- 2) Menggunakan teknik sikat gigi yang salah
- 3) Mengonsumsi makanan yang mengandung gula
- 4) Tidak mengetahui waktu sikat gigi yang baik

b. Faktor Eksternal yaitu:

Menurut Umairahmah & Prasetya, 2024 ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu:

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Faktor ekonomi

C. Menyikat gigi

Menggosok gigi merupakan tindakan preventif yang bertujuan untuk mencegah terjadinya karies. Aktivitas ini berfungsi membersihkan sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, karena apabila tidak dibersihkan sisa-sisa makanan tersebut dapat menjadi sumber nutri bagi bakteri sehingga memicu terjadinya proses karies itu tidak dibersihkan bakteri akan dengan mudah mendapatkan asupan gizi yang akan memicu terjadinya gigi berlubang.

Teknik menyikat gigi dan waktu menyikat gigi yang kurang tepat dapat menyebabkan kebersihan gigi yang tidak optimal. Menurut solihin(2024), terdapat beberapa Teknik menyikat gigi menurut solihin(2024), terdapat teknik menyikat gigi yang disarankan diantaranya yaitu:

1. Teknik Scrub merupakan salah satu teknik menyikat gigi dengan cara menggerakkan sikat gigi secara horizontal pada permukaan gigi. Ujung bulu sikat diletakkan area pebatasan antara gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju mundur dilakukan berulang-ulang. Teknik ini bertujuan untuk menghilangkan plak dan sisa-sisa makanan pada permukaan gigi. Namun, penggunaan teknik scrub perlu diperhatikan karena gerakan horizontal yang berlebihan dapat menyebabkan abrasi pada permukaan gigi.
2. Teknik Roll merupakan teknik menyikat gigi yang dilakukan dengan gerakan memutar mulai dari arah gusi menuju permukaan gigi. Ujung bulu sikat diletakkan pada batas antara gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegak gigi. Gerakan dilakukan dengan cara menekan ringan bulu sikat pada gusi, kemudian digerakkan ke arah bawah pada rahang atas dan ke arah atas pada rahang bawah. Teknik ini bermanfaat untuk membersihkan permukaan gigi sekaligus dapat membantu menjaga jaringan periodontal.
3. Teknik Bass merupakan salah satu teknik menyikat gigi yang efektif untuk membersihkan plak pada area sekitar gusi. Pada teknik ini, bulu sikat diletakkan pada perbatasan antara gusi dan gigi dengan membentuk sudut 45° terhadap sumbu tegak gigi. Setelah itu, sikat digetarkan secara halus ditempat tanpa mengubah posisi bulu sikat gigi, sehingga ujung bulu sikat dapat masuk ke sulkus gingiva dan membersihkan plak di area tersebut. Teknik Bass dianggap efektif dalam menjaga kebersihan gigi. Digerakkan ditempat tanpa mengubah posisi bulu sikat.

4. Stilman metode ini digunakan dengan cara menggerakkan bulu sikat dari gusi ke gigi secara berulang kali. setelah mencapai permukaan gigi gerakkan sikat gigi dengan gerakkan memutar.
5. Fones metode ini digunakan dengan cara menggerakkan sikat secara horizontal dan gigi pada posisi menggigit, gerakkan ini dilakukan dengan memutar serta mengenai seluruh permukaan gigi atas bawah.

D. Cara Menyikat Gigi

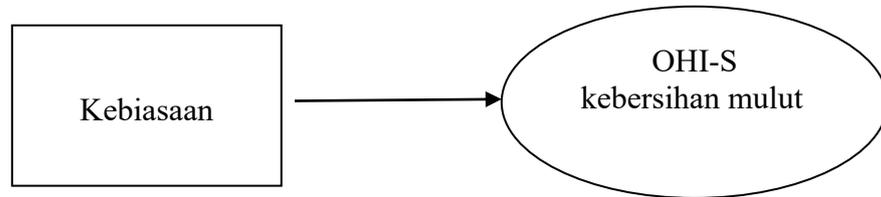
Plak merupakan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi yang dapat dibersihkan dengan cara menyikat gigi yang benar menurut (Sholikah et al., 2024) yaitu:

1. Siapkan pasta gigi yang berflouride, siapkan juga sikat gigi yang berukuran tepat untuk orang dewasa.
2. Bersihkan lidah juga sangat penting untuk menghilangkan bau mulut dan bakteri.
3. Letakkan sikat gigi 45° , gunakan gerakkan memutar, turun dari bagian langit-langit kurang lebih 20 detik, disikat dari bagian pembatas antara gusi dan gigi, Selanjutnya menyikat gigi bagian belakang, Karena gigi belakang sangat sukar untuk dibersihkan.
4. Gunakan orientasi vertikal sikat gigi atau ujung kepala sikat gigi dengan gerakkan memutar dari gusi ke bagian permukaan gigi dan gigi depan dilakukan secara berulang kali.

E. Waktu menyikat gigi

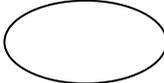
Waktu menyikat gigi yang dianjurkan adalah pagi setelah makan sebelum beraktivitas dan malam sebelum tidur .

F. Kerangka konsep



Keterangan :

Variabel bebas : 

Variabel terikat : 

Hubungan antar variabel : 

G. Landasan Teori

‘Kebiasaan menyikat gigi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan utama membersihkan sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi. Aktivitas ini bertujuan untuk menghilangkan plak pada permukaan gigi sekaligus membersihkan area gingiva, sehingga dapat mengah terjadinya penumpukkan sisa makanan. Apabila sisa makanan dibiarkan menumpuk, maka akan terjadi mineralisasi yang pada akhirnya membentuk calulus.